

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Dengan demikian penelitian ini tergolong metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Moleong (2021) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian hanya menggambarkan penerapan pembelajaran berbasis *cultural fusion* budaya Aceh dalam mengembangkan sikap berbahasa pada siswa TK. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan budaya secara kontekstual serta memahami makna di balik interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. TK adalah satu-satunya sekolah yang memiliki dokumen Renstra yang lengkap sementara yang lain tidak.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Arrahman Islamic School Meulaboh yang beralamat di Komplek Perumahan Griya Mahoni Jalan Keuramat Nomor M.1 Ranto Panyang Timur Kecamatan Merbo Kabupaten Aceh Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 s/d Maret 2025.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2021), subjek penelitian adalah pada orang, objek, atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, komunitas, atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam eksperimen atau studi. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian sering kali merujuk pada manusia atau kelompok yang memiliki karakteristik atau perilaku tertentu yang sedang dianalisis. Selanjutnya subjek yang diteliti dalam penelitian disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Informan yang dipilih harus seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberi informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh dengan rata-rata jumlah siswa 28 orang.

#### **3.3.2 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sikap bahasa siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Moleong (2021) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian secara umum yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahapan Pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian. Disini peneliti melakukan observasi awal secara langsung ke TK Arrahman Islamic School Meulaboh.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi tiga kegiatan. Keegiatannya yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Pada latar terbuka, pada latar terbuka peneliti hanya mengandalkan pengamatan. Pada latar tertutup, memungkinkan hubungan peneliti dengan subjek menjadi akrab, karena dalam latar tersebut, subjek dapat diamati secara teliti dan dapat melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti perlu memperhatikan berbagai hal saat memasuki lapangan, yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, serta peranan peneliti. Peneliti harus mampu memanfaatkan waktu, situasi, dan kondisi dengan berperan serta dalam kegiatan pada latar penelitian sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan pada saat dilapangan dan sesudah dilapangan.

Tahap analisis data akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan di bab berikutnya.

### **3.5 Sumber data Teknik Pegambilan Data**

Peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian yaitu TK Arrahman Islamic School Meulaboh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

#### **3.5.1 Observasi**

Moleong (2017) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau kejadian tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat. Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan objek, peristiwa, atau situasi tertentu. Proses ini digunakan dalam berbagai bidang seperti penelitian ilmiah, pendidikan, psikologi, dan sosiologi, serta dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Moleong (2021) menyatakan bahwa observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan data tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Observasi ini digunakan untuk melihat gambaran sikap Bahasa

siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengamati faktor internal dan eksternal sekolah.

### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Moleong (2021), wawancara adalah suatu proses komunikasi dua arah di mana seorang pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber atau responden (interviewee) untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara umumnya dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam dunia kerja, penelitian, media, atau konsultasi.

Wawancara dilakukan dengan dua alasan yaitu: (1) melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti dan hal-hal yang tersembunyi jauh dari diri subyek peneliti; (2) hal-hal yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintar waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Peneliti menanyakan berbagai informasi yang berkaitan sikap Bahasa siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh pada guru.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam metode wawancara adalah:

1. Menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Menentukan subjek yang diwawancarai dan cara wawancara.
3. Menentukan jadwal wawancara
4. Mengadakan simulasi wawancara
5. Memperbaiki dan menyederhanakan pertanyaan yang dianggap kompleks.

6. Melakukan wawancara
7. Membangun komunikasi yang efektif saat wawancara.
8. Mengkonfirmasi jawaban untuk mendapatkan informasi yang luas.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Moleong (2021), studi dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan data atau informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya sebagai sumber utama. Dalam konteks ini, dokumen dapat merujuk pada berbagai bentuk informasi tertulis, seperti arsip, laporan, buku, artikel, surat kabar, dokumen elektronik, catatan rapat, data statistik, dan sebagainya. Tujuan dari studi dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada.

Ahli lainnya, Sugiyono (2021) mendefinisikan bahwa:

“Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.”

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berpotensi untuk menyediakan informasi tentang sikap Bahasa siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Moleong (2021) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara sistematis dan terstruktur, agar hasil penelitian dapat diandalkan dan valid. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau alat ukur lainnya, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

#### **3.6.1 Instrumen Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui rancangan penilaian sikap Bahasa siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh.

#### **3.6.2 Instrumen Wawancara**

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara lebih mendalam melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dengan guru TK Arrahman Islamic School Meulaboh.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berupa gambar serta berhubungan dengan proses penilaian sikap Bahasa siswa TK Arrahman Islamic School Meulaboh.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ini adalah analisis kualitatif. Maksudnya, setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan diolah. Pengolahan data lebih banyak menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat sebagai interpretasi dari data-data yang diolah. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021) “Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

### **3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang didapat peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Moleong (2021) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## **3.8 Uji Keabsahan Penelitian**

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan data berdasarkan empat kriteria: derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan hasil penelitian merupakan cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

### 3.8.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Menurut Sugiyono (2021), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh. Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dalam tiga teknik menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3.8.2 Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut Sugiyono (2021), uji *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berupa pertanyaan, hingga mana hasil penelitian

dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal ini”. Bila pembaca penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.8.3 Realiabilitas (*Dependability*)**

Dependability adalah suatu konsep yang merujuk pada kemampuan suatu sistem, produk, atau individu untuk dapat diandalkan atau dipercaya dalam memenuhi fungsinya dengan konsisten dan tanpa kegagalan yang tidak terduga. Menurut Sugiyono (2021) dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### **3.8.4 Kepastian (*Confirmability*)**

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak, tetapi hasilnya ada.